

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MELALUI METODE *JIGSAW* DI KELAS X SMA NEGERI 1 PEMANGKAT SEMESTER  
GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**Imelda Wulandari**

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pemangkat- Kabupaten Sambas

**ABSTRAK**

Idealnya tugas guru dalam mengajar adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan aktivitas siswa, sehingga terjadi proses belajar. Fungsi guru hanya membimbing siswa yang belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pemahamannya atas materi pelajaran. Metode pembelajaran Jigsaw bertujuan untuk meningkatkan kepribadian siswa dengan rasa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Dengan metode Jigsaw ini, siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga memberikan dan mengajarkannya pada anggota kelompok yang lain, sehingga adanya saling ketergantungan dengan siswa lain dan mesti bekerjasama, untuk mempelajari materi yang ditugaskan guru. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Prosedur PTK ini meliputi beberapa siklus dan terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari jumlah siswa satu kelas 28 ini tidak ada yang tidak hadir. Nilai evaluasi 28 orang adalah sebanyak 8 siswa mendapatkan nilai sangat baik atau kategori A, sebanyak 16 siswa mendapatkan nilai baik atau kategori B dan 8 orang mendapatkan nilai cukup atau kategori C. Hal ini belum mencapai indikator dengan KKTP 70 sebanyak 80% dari jumlah siswa. Dari hasil nilai evaluasi menunjukkan bahwa pada siklus II ini, siswa hadir semuanya yaitu berjumlah 28 orang siswa. Berdasarkan nilai hasil belajar pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat peneliti uraikan bahwa pada siklus II semua siswa tuntas dengan nilai 86-100 sebanyak 6 siswa 21,42% dengan kategori sangat baik (A) dan nilai 71-85 sebanyak 22 siswa 78,57% dengan kategori baik (B). Hal ini sudah mencapai indikator pencapaian nilai yaitu KKTP 70 sebanyak 100% dari seluruh jumlah siswa.

**Kata Kunci:** hasil belajar, PAI, Jigsaw

**ABSTRACT**

*Ideally, the teacher's task in teaching is the activity of organizing or arranging the environment as well as possible and connecting it with student activities, so that the learning process occurs. The teacher's function is only to guide students who are learning to adapt to the environment and their understanding of the subject matter. The Jigsaw learning method aims to improve students' personalities with a sense of responsibility for themselves and other people's learning. With this Jigsaw method, students not only study the material provided, but they also provide and teach it to other group members, so that there is interdependence with other students and they have to work together to learn the material assigned by the teacher. The type of research used is Classroom Action Research. Classroom action research is an effort to examine the learning activities of a group of students by providing an action (treatment) that is deliberately elicited. These actions are carried out by the teacher, by the teacher together with students, or by students under the guidance and direction of the teacher, with the aim of improving and improving the quality of learning. This PTK procedure includes several cycles and consists of four main stages: planning, action, observation, and reflection. The results of the analysis show that of the 28 students in one class, no one was absent. The evaluation score of 28 people was that 8 students got very good grades or category A, 16 students got good grades or category B and 8 people got fair grades or category C. This has not yet reached the indicator with a KKTP of 70 of 80% of the total number of students. From the results of the evaluation scores, it*

*Dipublikasikan Oleh :*  
*Musyawaharah Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP)*  
*Kabupaten Sambas*

*shows that in cycle II, all 28 students attended. Based on the value of the learning outcomes of the implementation of learning in cycle II, researchers can explain that in cycle II all students completed with a score of 86-100 as many as 6 students 21.42% in the very good category (A) and a score of 71-85 as many as 22 students 78.57% with good category (B). This has reached the achievement indicator, namely KKTP 70, as many as 100% of the total number of students.*

**Keywords:** *learning outcomes, PAI, Jigsaw*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Sebagai mata pelajaran yang memegang peran vital dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral siswa, hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang baik sangat diharapkan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terdapat permasalahan yang muncul terkait dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 1 Pemangkat, khususnya pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah rendahnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar yang menunjukkan tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang rendah. Faktor-faktor seperti kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, metode pengajaran yang kurang variatif, dan kurangnya interaksi antar siswa menjadi beberapa alasan di balik rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 1 Pemangkat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, metode pembelajaran yang inovatif dan efektif perlu diterapkan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode Jigsaw. Metode Jigsaw adalah metode pembelajaran kooperatif yang membagi kelompok siswa menjadi kelompok kecil yang saling bergantung satu sama lain. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari sebagian materi tertentu, kemudian berbagi pengetahuan dan informasi dengan anggota kelompok lainnya. Metode ini dapat meningkatkan interaksi antar siswa, membangun kepercayaan diri, dan meningkatkan pemahaman serta penguasaan materi.

Metode pembelajaran Jigsaw bertujuan untuk meningkatkan kepribadian siswa dengan rasa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Dengan metode Jigsaw ini, siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga memberikan dan mengajarkannya pada anggota kelompok yang lain, sehingga adanya saling ketergantungan dengan siswa lain dan mesti bekerjasama, untuk mempelajari materi yang ditugaskan guru. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 1 Pemangkat dan memberikan rekomendasi kepada guru dan sekolah untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih baik di masa depan. Oleh karena itulah, peneliti ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas tentang “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Jigsaw di Kelas X SMA Negeri 1 Pemangkat semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023”.

## **KAJIAN TEORI**

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang di miliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana 2009). Hasil belajar juga harus didasarkan pada pengamatan tingkah laku melalui stimulus respon (Yusuf Aditya, 2016). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan siswa yang diperoleh dari pengalaman atau pengamatan tingkah laku yang dilalui peserta didik setelah menerima pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memperoleh kemampuan-kemampuan siswa dalam menerima pengalaman belajarnya untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode Jigsaw di kelas XI SMA Negeri 1 Selakau, Kabupaten Sambas.

### Penerapan Metode Jigsaw

Metode Jigsaw adalah sebuah metode pembelajaran yang menitikberatkan kepada siswa dalam kerja kelompok dengan membagi kedalam kelompok kecil. Metode Jigsaw ini dirancang untuk siswa agar meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain, sehingga siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap dan mampu memberikan serta mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompok yang lain. Dengan demikian, siswa akan saling bergantung satu dengan yang lain dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang telah ditugaskan. Tugas guru adalah membimbing dan meluruskan pengetahuan siswa yang kurang tepat, memberikan masukan-masukan serta memastikan semua siswa memahami dan mengerti dengan benar tema pelajaran yang harus dikuasai sesuai kurikulum yang berlaku (Illahi, 2020). Langkah-langkah penerapan Metode Jigsaw dalam proses pembelajaran dengan enam langkah (Sulastri, 2019) yaitu:

- a. Pembentukan kelompok. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 3 siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Kelompok asal ini oleh Aronson disebut kelompok Jigsaw (gigi gergaji). Tiap masing-masing siswa dalam satu kelompok diberi tugas oleh guru untuk menguasai satu topik pelajaran yang berbeda-beda.
- b. Diskusi tim ahli. Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli. Dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian topik pembelajaran yang sama, dan menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal.
- c. Laporan Kelompok. Para ahli kembali kepada tim-tim mereka untuk mengajarkan topik-topik tersebut kepada teman-teman dalam tim mereka (kelompok jigsaw/ kelompok asal) secara bergiliran.
- d. Presentasi. Selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.
- e. Tes/ Kuis. Guru memberikan kuis secara individual.
- f. Penghargaan. Guru memberi penghargaan bagi yang menjawab kuis.

Metode Jigsaw merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang saling ketergantungan satu sama lain dan mengajar keterampilan social secara sengaja.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Jigsaw Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki kelebihan dan kekurangan (Lubis, 2021) antara lain :

1. Kelebihan Metode Jigsaw
  - a. Melatih kemampuan public speaking siswa.
  - b. Menambah motivasi dan meningkatkan kepercayaan diri
  - c. Meningkatkan rasa tanggung jawab individu siswa
  - d. Meningkatkan keaktifan siswa
  - e. Memupuk rasa kekeluargaan dan saling menghargai
  - f. Pengerahuan yang didapatkan siswa bersifat spesifik dan mendalam
2. Kekurangan Metode Jigsaw
  - a. Diskusi akan cenderung lebih didominasi dan dikontrol oleh siswa yang aktif
  - b. Siswa yang tidak mempunyai rasa percaya diri atau kurang percaya diri akan kesulitan untuk menjelaskan atau menyampaikan materi kepada teman
  - c. Siswa yang cerdas cenderung merasa bosan saat diskusi berlangsung
  - d. Jika kondisi kelas tidak memungkinkan, metode sulit dijalankan mengingat siswa harus beberapa kali berkeliling atau pindah kelompok

- e. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir dan membaca yang rendah cenderung mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi jika ditunjuk sebagai tenaga ahli
- f. Terlalu mengandalkan proses belajar mandiri siswa

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Prosedur PTK ini meliputi beberapa siklus dan terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil nilai evaluasi menunjukkan bahwa pada siklus I menunjukkan bahwa dari jumlah siswa satu kelas 28 ini tidak ada yang tidak hadir. Nilai evaluasi 28 orang adalah sebanyak 8 siswa mendapatkan nilai sangat baik atau kategori A, sebanyak 16 siswa mendapatkan nilai baik atau kategori B dan 8 orang mendapatkan nilai cukup atau kategori C. Hal ini belum mencapai indikator dengan KKTP 70 sebanyak 80% dari jumlah siswa. Dari hasil nilai evaluasi menunjukkan bahwa pada siklus II ini, siswa hadir semuanya yaitu berjumlah 28 orang siswa. Berdasarkan nilai hasil belajar pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat peneliti uraikan bahwa pada siklus II semua siswa tuntas dengan nilai 86-100 sebanyak 6 siswa 21,42% dengan kategori sangat baik (A) dan nilai 71-85 sebanyak 22 siswa 78,57% dengan kategori baik (B). Hal ini sudah mencapai indikator pencapaian nilai yaitu KKTP 70 sebanyak 100% dari seluruh jumlah siswa.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat deskripsi data hasil, maka beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Information search* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada penelitian ini terdiri dari dua siklus, dan tiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pertama adalah tahap perencanaan yaitu penulis membuat modul ajar dengan menggunakan metode *information search*, kemudian di dilaksanakan dikelas yang di observasi oleh observer. kemudian dilanjutkan dengan tahap refleksi dengan berlandaskan pada hasil observasi atau pengamatan. penelitian dilanjutkan pada siklus dua yang tahap pelaksanaannya sama dengan siklus pertama namun dibuat sedikit inovasi pada siklus 2. Pada siklus 2 observasi yang dilakukan observer menunjukkan peningkatan hasil pembelajaran siswa.
2. Metode *Information Search* ditujukan pada mata pelajaran yang mempunyai cakupan materi yang luas sehingga dalam mencari informasi atau jawaban bias terus. Metode *Information Search* adalah metode pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa mencari jawaban dari soal yang diberikan oleh guru melalui berbagai sumber yang ada, metode tersebut juga dapat meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina untuk melindungi harkat dan martabat manusia dan siswa mampu memahami materi dengan mudah.
3. Hasil penerapan metode pembelajaran *information search* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada materi melindungi harkat dan martabat manusia di kelas X IPS 3 semester ganjil di SMA Negeri 1 Pemangkat Tahun Pelajaran 2022/2023 telah dapat meningkatkan

kemampuan siswa dalam memahami materi tersebut bahkan dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar, literasi dan berbahasa siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan dari persentase nilai rata-rata siswa dari test akhir siklus I sebesar dan siklus II sebesar 20 % berdasarkan test akhir siklus II.

#### REFERENSI

- Ali, I. (2021) "Pembelajaran Kooperatif dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), hal. 247–264. Tersedia pada: <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>.
- Beddu, S. (2019) "Implementasi Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(3), hal. 71–84.
- Darise, G.N. (2021) "Pendidikan Agama Islam dalam Konteks „Merdeka Belajar,“" *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 02(02), hal. 1– 18.
- Djabba, R. (2020) "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 48 Parepare the Implementation of Cooperative Learning Model Jigsaw Type in Improving Students Science Learning Outcomes At Class V Sd Negeri," *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 2(1), hal. 21–26.
- Dudung, A. (2018) *Penilaian Psikomotor*. Tangerang: Karima.
- Girsang, N.A., Sibagariang, S.A. dan Simamora, B.A. (2022) "Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri," *Jurnal Darma Agung*, 30(3), hal. 710–718.
- Hadzami, S. dan Maknun, L. (2022) "Variasi Model Pembelajaran Pada Siswa Di Sekolah Dasar," *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), hal. 111–132. Tersedia pada: <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i2.279>.
- Hasanah, Z. dan Himami, A.S. (2021) "Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), hal. 1–13.
- Hasbi, M.F. (2022) *Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas Viii Di Mts Al-Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara*. IAIN Kudus.
- Hidayat, W. (2021) *Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe Inside Outside Circle erhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD*. Universitas Negeri Malang.
- Illahi, N. (2020) "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan di Era Milenial," *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), hal. 1–20. Tersedia pada: <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>.
- Jafri, J. (2021) "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), hal. 10–33. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1201/9781315380612>.
- Junaedi, I. (2019) "Proses Pembelajaran yang Efektif," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), hal. 19–25.